

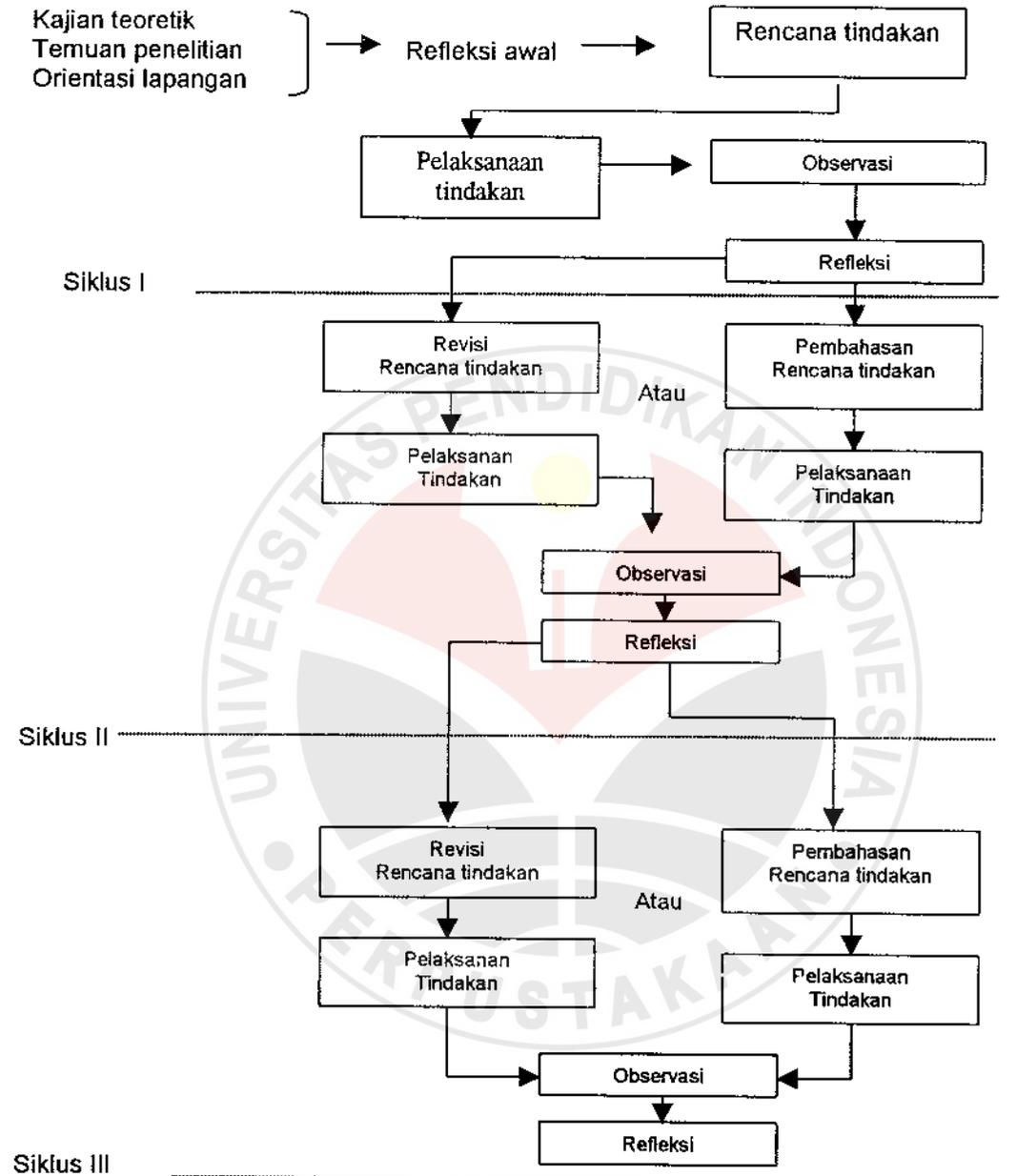
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

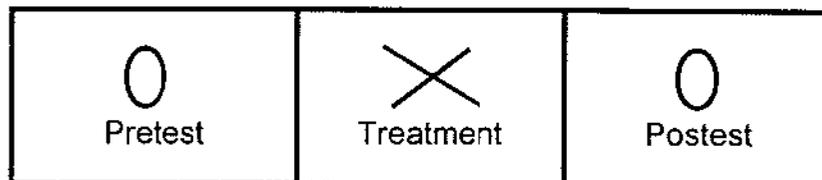
Penelitian ini mengkaji model pelatihan membaca cepat dalam pembelajaran di SMU. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menuntut penggunaan metode penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi pada setiap siklus.

Pelaksanaan penelitian dirancang dengan menggunakan tiga siklus atau tiga kali PBM. Ketiga siklus itu merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Sebagai contoh, PBM pertama selain dilakukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran, juga sebagai media diagnosis kendala-kendala yang secara nyata muncul dalam pembelajaran di kelas. PBM kedua merupakan penyempurnaan terhadap PBM pertama. Demikian pula PBM ketiga, PBM ini merupakan bentuk tindak lanjut dan perbaikan dari PBM kedua.

Penulis menyusun rancangan penelitian dalam bentuk alur penelitian sebagaimana tergambar pada skema berikut.



Desain penelitian yang digunakan adalah *the one group pretest-posttest design* (Fraenkel & Wallen, 1993 : 246) dengan tiga kali siklus uji coba, atau bisa digambarkan dengan desain sebagai berikut.



3.2 Subjek Penelitian

Pemilihan dan penentuan subjek penelitian dilakukan atas dasar "sampling bertujuan" (*purposive sampling*), yakni bertalian dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah gambaran siswa kelas II SMUN Cisaat kabupaten Sukabumi tahun pelajaran 2002/2003. Penentuan kelas eksperimen yaitu dengan mengambil salah satu kelas dari enam kelas yaitu kelas II F. Kelas II di sekolah tersebut terdiri atas 5 kelas, dengan jumlah siswa 258 siswa.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data gambaran siswa SMUN 1 Cisaat sebagai subjek penelitian, tingkat kemampuan awal dan kemampuan akhir subjek penelitian tentang kemampuan membaca, dan catatan lapangan proses penelitian. Data tentang gambaran siswa diperoleh dari dokumen sekolah dan angket. Data yang berupa kemampuan membaca diperoleh dari hasil tes. Data

yang berupa catatan lapangan didapat dari hasil pengamatan terhadap PBM di kelas.

3.3 Instrumen Penelitian

Dilihat dari proses penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi instrumen pada proses persiapan, instrumen tahap pelaksanaan, dan instrumen tahap evaluasi hasil belajar.

a. Instrumen Tahap Persiapan

Instrumen ini dibuat untuk menjangkau data tentang karakteristik siswa sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun pelaksanaan penelitian.

Untuk keperluan tersebut, digunakan pedoman penyusunan instrumen sebagai berikut.

No	Karakteristik siswa	Keterangan
1	Identitas pribadi	Angket + studi dokumen
2	Latar belakang prestasi	Studi dokumen
3	Latar belakang sosial	Angket + studi dokumen
4	Latar belakang kebiasaan membaca	Angket

Sedangkan untuk memilih materi yang dianggap sesuai untuk siswa, dilakukan uji keterbacaan wacana dengan teknik klos.

b. Instrumen Pelaksanaan Penelitian

Instrumen ini terdiri atas angket respon siswa, instrumen paduan bagi observer dan instrumen PBM. Instrumen pertama berbentuk angket untuk menjangking respon siswa terhadap model pelatihan membaca cepat. Angket ini diberikan penulis kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan.

PEDOMAN PENYUSUNAN

ANGKET RESPON SISWA

No	Jenis Respon	Inti Pertanyaan
1	Kesan umum	1. Respon emotif 2. Kontribusi model pelatihan membaca cepat terhadap kemampuan membaca.
2	Kesan khusus	Tingkat kesulitan tiap langkah model pelatihan model pelatihan membaca cepat

Instrumen kedua berbentuk lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran.

**PEDOMAN PENYUSUNAN LEMBAR
PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

No	Aspek yang dinilai	Inti penelitian
1	Perencanaan	Kejelasan tujuan pembelajaran Kesesuaian tujuan dengan materi Kesesuaian tujuan dengan metode Kesesuaian tujuan dengan media Kesesuaian tujuan dengan evaluasi
2	Pelaksanaan model pelatihan membaca cepat	Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana Kualitas kegiatan guru Kualitas kegiatan siswa
3	Evaluasi	Kesesuaian soal dengan TPK Kejelasan soal

Instrumen ketiga (PBM) berbentuk RENPEL (Rencana Pembelajaran).

c. Instrumen Evaluasi Hasil Pembelajaran

Instrumen ini berupa soal tes kemampuan membaca. Format alat tes kemampuan membaca dikemas dalam bentuk soal pilihan ganda dengan empat pilihan. Berikut ini adalah kisi-kisi yang dijadikan pedoman dalam membuat soal.

KISI-KISI TES KEMAMPUAN MEMBACA

No	Aspek yang dinilai	Jenjang	No. Soal
1	Kemampuan memahami isi wacana		
	a. Tema wacana	C5	1
	b. Intisari wacana	C5	2
	c. Makna tersurat	C5	3.4
	d. Makna tersirat	C5	5.6
2	Kemampuan memahami strategi/cara penyampaian pesan penulis (menentukan jenis wacana)	C2	7
3	Kemampuan menilai		
	a. Tanggapan / pendapat	C6	8
	b. Kesimpulan	C6	9
	c. Kesusaian unsur wacana	C6	10

3.4 Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh penulis sendiri dibantu oleh dua orang guru. Langkah pertama pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan meneliti dokumen sekolah yang berkaitan dengan data siswa. Data tentang identitas siswa dan latar belakang sosial-ekonomi keluarganya diambil berdasarkan data yang terdapat dalam dokumen sekolah. Identitas siswa dan latar belakang keluarga

didapat dari hasil dokumen dan angket. Data yang berkaitan dengan latar belakang kebiasaan membaca didasarkan pada angket.

Langkah kedua pengumpulan data dilakukan untuk memilih wacana. Caranya, lima wacana diuji keterbacaannya dengan teknik klos. Pengujian keterbacaan dilakukan di kelas II A dan II B yang memiliki karakteristik kemampuan seimbang.

Langkah ketiga pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan tes kemampuan awal (pretes).

Langkah penelitian selanjutnya adalah langkah keempat yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Data yang diambil berbentuk deskripsi pelaksanaan pembelajaran.

Langkah kelima adalah pengukuran keberhasilan pembelajaran setelah proses pembelajaran. Data yang terkumpul diolah dengan cara yang sama dengan tes awal. Hasilnya dibandingkan dengan kemampuan awal siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Perbandingan dilakukan secara deskriptif kualitatif kemudian dideskripsikan secara kuantitatif menggunakan perhitungan statistik uji t (perbedaan dua rata-rata yang berhubungan).

Langkah keenam adalah penyebaran angket untuk mengetahui respon dan kesulitan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Langkah terakhir adalah melakukan penafsiran terhadap hasil pengolahan data dari pretes, siklus I, II, dan III serta hasil postes.